

A Case Report : ASUHAN KEBIDANAN KOMPREHENSIF PADA NY.M DAN BAYI NY.M DI PMB TITIN WIDYANINGSIH KOTA PONTIANAK

Ananda Bunga Chantika Putri¹, Tilawati Aprina², Ismaulidia Nurvembrianti³

¹²³Program Studi DIII Kebidanan Politeknik 'Aisyiyah Pontianak

Jl. Ampera No. 9, Pontianak, Kalimantan Barat

anandabunga835@gmail.com

ABSTRAK

Latar Belakang : Selain pemeriksaan dan konseling dasar, asuhan kebidanan komprehensif meliputi pemantauan rutin di berbagai area termasuk kehamilan dan persalinan, masa nifas, dan bayi. Melalui asuhan kebidanan rutin mulai dari kehamilan, persalinan, nifas, bayi baru lahir, dan keluarga berencana, asuhan komprehensif bertujuan guna menurunkannya angka kematian ibu serta angka kematiannya bayi sehingga kesehatan ibu dan bayi terus membaik.

Laporan Kasus : Pada tanggal 25 Juni 2023 pukul 22.55 WIB dilakukan pertolongan persalinan di PMB Titin Widyaningsih Kota Pontianak. Ibu M yang berusia 39 tahun dan Ibu M sebagai subjek. Jenis data utama. Teknik pengumpulan data meliputi dokumentasi, analisis, observasi, dan anamnesis. Menganalisis data dengan membandingkannya dengan teori yang telah diterima.

Diskusi : Pada asuhan kehamilan didapatkan saat usia kehamilan 36 minggu didapatkan hasil ibu merasakan ketidaknyamanan berupa nyeri pinggang. Dan ibu mengalami penambahan berat badan sebanyak 8 kg. Pada proses persalinan ibu menemui anemia ringan dengan HB 9,8 gr/dl. Kemudian kala I persalinan berjalan selama 23 jam. Asuhan pada ibu nifas dan BBL tidak terjadi masalah.

Simpulan : Berlandaskan asuhan kebidanan yang dilaksanakan atas Ny.M serta By.Ny. M di PMB Titin Widyaningsih pada tahun 2023 ditemukan beberapa kesenjangan diantara teori serta penatalaksanaan asuhan kebidanan.

Kata Kunci : Asuhan, Kebidanan, Komprehensif

A Case Report:
COMPREHENSIVE MIDWIFERY CARE FOR MRS M AND HER INFANT
AT THE TITIN WIDYANINGSIH MATERNITY CLINIC PONTIANAK CITY

Ananda Bunga Chantika Putri¹, Tilawati Aprina², Ismaulidia Nurvembrianti³

¹²³⁴ Midwifery Diploma III Program, Aisyiyah Pontianak Polytechnic

Jl. Ampera No. 9, Pontianak, Kalimantan Barat

anandabunga835@gmail.com

ABSTRACT

Background: Comprehensive midwifery care plays a crucial role in promoting the health of mothers and infants. This care encompasses routine monitoring throughout pregnancy, childbirth, and the postpartum period, as well as care for new-borns and guidance on contraceptive options. By integrating basic examinations and counselling, this approach aims to significantly reduce maternal and infant mortality rates.

Case Report: This report details the midwifery care provided to Mrs. M, a 39-year-old woman, during her delivery on June 25, 2023, at 22:55 p.m. at the Titin Widyarningsih Maternity Clinic in Pontianak City. The study is based on primary data collected through a combination of documentation, analysis, observation, and patient anamnesis, enabling thorough evaluation by comparing the findings with established theories.

Discussion: Prenatal care for Mrs. M revealed a gestational age of 36 weeks. She experienced discomfort, particularly lower back pain, and had a weight gain of 8 kg during her pregnancy. Additionally, she presented with mild anaemia, indicated by a haemoglobin level of 9.8 g/dL. The first stage of labour lasted for 23 hours without any complications, and both postpartum and new born care proceeded smoothly.

Conclusion: The midwifery care provided to Mrs. M highlights the importance of bridging theoretical knowledge with practical application in midwifery. Ongoing evaluation and reflection on both areas can enhance the quality of care and help address any discrepancies in practice.

Keywords: Care, Midwifery, Comprehensive

Translated and Certified by
Muhammadiyah University - Center for
Language Learning
Muhammadiyah University of Pontianak
Head,

Yumarti M, Pd

Number : _____
Date : _____

PENDAHULUAN

Selain pemeriksaan dan konseling dasar, asuhan kebidanan komprehensif mencakup pemantauan rutin pada area seperti kehamilan, persalinan, nifas, serta bayi. Untuk mengetahui pengalaman ibu selama hamil, melahirkan serta masa nifas, bidan memberikan pelatihan mengenai asesmen, diagnosis yang tepat, identifikasi masalah, respon cepat, perancangan serta tindakan berdasarkan keperluan ibu beserta penilaian aksi yang sudah dilaksanakan. Dalam rangka meningkatkan kesehatan perempuan dan bayi, perawatan komprehensif berupaya menurunkan angka kematian ibu (AKI) dan angka kematian bayi (AKB) melalui perawatan kebidanan rutin sejak kehamilan, persalinan, nifas, perawatan bayi baru lahir, dan keluarga berencana (Prapitasari, 2021). Metrik kesehatan masyarakat yang penting adalah Angka Kematian Ibu (AKI). Angka kematian ibu yang sangat tinggi di Indonesia menunjukkan bahwa layanan kesehatan negara ini tidak memadai dalam hal kompetensi dan kualitas, dan bahwa pemerintah belum menangani kesejahteraan ibu secara memadai. Angka kematian ibu (AKI) Indonesia, menurut data Kementerian Kesehatan tahun 2023, masih sekitar 205 per 100.000 kelahiran hidup, jauh di bawah target tahun 2024 sebesar 183 per 100.000 kelahiran hidup dan target tahun 2030 sebesar lebih dari 70 kematian per 100.000 kelahiran hidup. Masalah kehamilan, perdarahan pascapersalinan, kesulitan pascapersalinan, serta pengurusan komplikasi yang tidak sesuai merupakan penyebab utama kematian ibu (Ulfa, 2024).

Salah satu dari sekian banyak pemicu tingginya angka kematian ibu di Indonesia yakni kehamilan, di mana ibu hamil tak melaksanakan pengecekan pemeriksaan kehamilan (ANC) di layanan kesehatan, sehingga kehamilannya berisiko tinggi dan tidak terdeteksi masalah kesehatannya. Sebagian besar ibu hamil di Indonesia belum banyak menekankan pentingnya pemeriksaan kehamilan (ANC). Teori Green menyatakan bahwa terdapat variabel predisposisi, faktor potensial, dan faktor predisposisi dalam Notoatmodjo yang bisa berpengaruh pada seseorang, termasuk ibu hamil berperilaku saat melakukan kunjungan ANC. Umur, pendidikan, kerjaan, paritas, wawasan serta perbuatan merupakan unsur predisposisi. Media informasi, pendapatan keluarga, dan jarak tempat tinggal merupakan variabel yang berpotensi berkontribusi. Dukungan dari anggota keluarga, suami, dan tenaga kesehatan saat ini merupakan contoh sebagai penguat untuk ibu hamil (Simanjuntak, 2023).

SDG 2030 bertujuan untuk menurunkannya angka kematian ibu jadi 70 per 100.000 kelahiran hidup, sehingga ini ialah bagian indikator kesehatan nasional. Menurut Nurvembrianti dkk. (2021), AKI Indonesia yakni yang tertinggi di Asia Tenggara pada tahun 2016, yaitu besarnya 359 per 100.000 kelahiran hidup.

Menurut ICD-11, kematian ibu merupakan kematian perempuan selama masa kehamilan yang bukan diakibatkan atas kecelakaan, melainkan keadaan yang secara langsung ataupun tidak langsung berkaitan melalui kehamilan dan masa asuhan (Aprilia, 2023).

Program perawatan antenatal terpadu merupakan diantara teknik untuk menurunkan angka kematian ibu. Usaha promotif, preventif, kuratif, serta rehabilitatif yakni unsur pada perawatan antenatal terpadu yang diberikan di fasilitas kesehatan yang komprehensif dan terpadu. Pemanfaatan perawatan antenatal atas ibu hamil pada hakikatnya ialah bagian contoh perbuatan sektor kesehatan yang bertujuan untuk mencegah serta menanggulangnya penyakit ataupun kondisi yang bisa membahayakan kesehatan (Fatahilah, 2020). Membangun sebuah komunikasi yang efektif antara bidan dan ibu sehingga menghasilkan asuhan berkelanjutan atau COC. Kualitas asuhan tdkapat dikaitkan dengan asuhan berkelanjutan, yang memerlukan hubungan berkepanjangan diantara klien serta tenaga kesehatan profesional, termasuk bidan dengan sertifikasi APN (Asuhan Persalinan Normal). Target SDG adalah untuk mengurangnya AKI dibawahnya 70 per 100.000 kelahiran hidup hingga tahun 2030 serta untuk menghilangkan kematian bayi serta balita yang bisa dicegahnya pada saat itu. Akibatnya, fungsi bidan jadi tenaga medis dalam menerapkan kelangsungan APN yang terstandarisasi sehingga dapat menurunkan AKI dan AKB (Noorbaya, 2018). Peran bidan adalah menggunakan prinsip-prinsip pencegahan COVID-19, termasuk tindakan pencegahan universal, untuk menerapkan asuhan kebidanan komprehensif secara komprehensif atau lengkap untuk ibu hamil, persalinan, masanifas, serta bayi baru lahir. Asuhan tersebut tujuannya guna memenuhi kebutuhan pasien dan dapat mengidentifikasi potensi masalah kesehatan atau komplikasi sejak dini (Lintonia, 2023).

Berdasarkan prespektif islam sendiri manusia mesti melaksanakan tanggungjawabnya melalui baik, lebih lagi guna seorang melalui profesi bidan. Bidan diinginkan bisa menjaga kesejajheraan anggota Kesehatan beserta ibu hamil melalui adil seperti yang dipaparkan dibagian ayat Al-Qur'an yang mempunyai makna : “ Wahai orang-orang yang beriman, jadilah kalian orang-orang yang teguh dalam menegakkan kebenaran karena Allah. Bersaksilah dengan adil dan jangan menyimpang dari keadilan, karena bersikap adil lebih dekat kepada takwa. Bertakwalah kepada Allah, sebab Allah Maha Mengetahui segala sesuatu yang kalian lakukan.” (QS.Al-Maidah:8) (Ella Khairunnisa et al., 2022)

LAPORAN KASUS

Penelitian tersebut memakai tehknik deskriptif observasional melalui pendekatannya *Continuity of Care* pada Ny. M dan bayinya di PMB Titin Widyaningsih, tanggal 25 Juni 2023. Data primer dihimpunkan lewat anamnesis, pengamatan, pengecekan serta dokumentasi, lalu dianalisis melalui memperbandingkan temuan lapangan dan teori.

Tabel 1
Laporan Kasus

Keterangan	Temuan
Kehamilan	a. Dari umur kehamilannya 36 minggu ibu mengeluhkan adanya nyeri pinggang b. Dari umur kehamilannya 36 minggu ibu mengalami kenaikan BB sebanyak 8 kg
Persalinan	a. Saat menjelang persalinan ibu mengalami anemia sedang dengan HB ibu 9,8 g/dl b. Kala 1 persalinan terjadi selama 23 jam
Nifas	a. KF 1 dilakukan atas 6 jam postpartum b. KF 2 dilaksanakan dihari ke-3 hari postpartum c. KF 3 dilaksanakan dihari ke-14 postpartum d. KF 4 dilaksanakan dihari ke-40 postpartum
BBL (Bayi Baru Lahir)	a. Pengecekan tubuh bayi baru lahir menunjukkan tidak ditemukan kelainan pada bayi b. KN 1 dilaksanakan dalam umur bayi 6 jam c. KN 2 dilaksanakan dalam umur bayi 3 hari d. KN 3 dilaksanakan dalam umur bayi 24 hari

DISKUSI

1. Kehamilan

diumur kandungan 36 minggu, hasil pemeriksaannya ANC ibu mengatakan adanya nyeri pinggang . Keluhan yang ibu alami berupa sakit pinggang merupakan hal yang normal yang sering disebut juga sebagai ketidaknyaman pada trimester. Menurut (Purba, 2023) ketidaknyaman yang ibu rasakan pada kehamilan trimester ke-3 diantaranya yakni sering buang air kecil, nyeri pinggang, perut kram, kaki sering kesemutan, bengkak pada kaki, nyeri perut bagian bawah, dan sesak nafas.

Kemudian didapatkan hasil pemeriksaan bahwa IMT ibu yaitu 28,39 kg/m². Berdasarkan data tersebut, IMT ibu termasuk kedalam kelompok berat badan berlebih. Perungkapan tersebut selaras melalui materi yang menyatakan bahwa ibu dengan IMT 25-29,9 kg/m² termasuk kedalam ketegori berat badan berlebih (Erina Eka Pratiwi, 2019).

BB ibu sebelum hamil yakni 68 kg. Kemudian, ibu mengalami kenaikan berat pada selama hamil hingga berat badan ibu menjadi 76 kg pada umur kehamilannya 36 minggu. Secara teori, ibu yang memiliki IMT dalam kategori kelebihan berat badan seharusnya mengalami kenaikan BB diantara 7 sampai 11,5 kg (Iis Sinsin, 2023). Berdasarkan penjelasan tersebut, dapat dikatakan bahwa kenaikan berat badan ibu selama hamil masih dalam batas normal. Hal dikarenakan selama hamil ibu hanya mengalaminya kenaikan BB banyaknya 8 kg.

2. Persalinan

Berdasarkan data pengkajian persalinan, didapatkan bahwa ibu mengalami anemia ringan ditandai dengan hasil pemeriksaan laboratorium yang menunjukkan kadar hemoglobin ibu yaitu 9,8 g/dl.

Asuhan kebidanan persalinan pada kala I, didapatkan bahwa lama kala I pada kasus yaitu 23 jam yang dimulai dari tanggal 24 Juni 2023 jam 22.50 wib hingga buka lengkap yaitu ditanggal 25 Juni 2023 jam 21.50 wib. Berdasarkan data yang diperoleh bahwa terdapat persalinan yang berlangsung lama pada kasus tersebut. Menurut (Diana, 2019), persalinan lama ialah persalinan yang terjadinya lebih pada 24 jam pada primigravida serta lebih pada 20 jam dalam multigravida. Pada kasus, riwayat paritas ibu yaitu multigravida, sehingga dengan persalinan kala I yang berlangsung selama 23 jam menandakan bahwa ibu mengalami persalinan lama.

3. Nifas

Kunjungan masa nifas atas ibu harus dilakukan secara menyeluruh awal pada kunjungan pertama (KF I) hingga kunjungan keempat (KF IV). Hal ini sesuai dengan ketentuan Kementerian Kesehatan (Kemenkes, 2020) yang menyarankan minimal empat kali pemeriksaan selama periode nifas, yaitu pada rentang waktu 6–48 jam, hari ke-3 sampai ke-7, hari ke-8 hingga ke-28, serta hari ke-29 sehingga ke-42 setelah persalinan. Tujuan dari kunjungan ini adalah untuk melakukan pemeriksaan serta deteksi dini terhadap kemungkinan komplikasi pada masa nifas (Dewi Ciselia, 2021).

4. BBL

Pemeriksaan fisik menyeluruh dilakukan, termasuk penimbangan dan pengukuran panjang badan bayi, berdasarkan hasil asesmen perawatan bayi baru lahir. Hari ke-3–7 setelah persalinan ditetapkan untuk kunjungan kedua bayi baru lahir, yang meliputi pemeriksaan fisik, perawatan tali pusat, pemberian ASI eksklusif, kebersihan diri, pola istirahat, keamanan, dan indikasi peringatan (Juli 2019). Kunjungannya neonatus ke-3 dilaksanakan dihari ke 8-28 sesudah lahir, dilanjutkan pengecekan perkembangan melalui berat badan, tinggi badan serta nutrisinya. Temuan pada teori bisa disimpulkan bahwasanya pengecekan antropometri atas kunjungannya neonatus amatlah esensial guna mendapati pertumbuhan atas bayi serta memandang apakah adanya komplikasi ataupun tidak pada tumbuh kembangnya bayi.

KESIMPULAN

Berdasarkan pelaksanaan asuhan kebidanan dalam studi 'Asuhan Kebidanan Komprehensif pada Ny. M serta Bayi Ny. M di PMB Titin Widyaningsih Kota Pontianak,' yang mengikuti tujuh langkah proses Varney sejak tahap pengumpulan data, hasil evaluasi menunjukkan bahwa praktik di lapangan sejalan dengan teori yang ada.

PERSETUJUAN PASIEN

Persetujuan pasien dicantumkan pada *informed consent*.

REFERENSI

- Aprilia, R. (2023). Kejadian Kematian Ibu di Kabupaten Grobogan Tahun 2022. *Higeia Journal Of Public Healt Research And Development*, 7.
- Dewi Ciselia. (2021). *Asuhan Kebidanan Masa Nifas* (Tika Lestari (ed.)). CV. Jakad Media Publishing.
- Diana, ddk S. (2019). *Buku Ajar Asuhan Kebidanan Persalinan dan Bayi Baru Lahir*.
- Ella Khairunnisa, Eka Riana, Dwi Khalisa Putri, & Sella Ridha Agfiani. (2022). Gambaran Derajat Nyeri Punggung Pada Ibu Hamil Trimester Iii. *WOMB Midwifery Journal*, 1(2), 13–17. <https://doi.org/10.54832/wombmidj.v1i2.69>

- Erina Eka Pratiwi. (2019). *Asuhan Kebidanan pada Kehamilan* . Wineka Media.
- Iis Sinsin. (2023). *Masa Kehamilan dan Persalinan* . PT.Elek Media Komputindo.
- Lintonia, T. (2023). *Asuhan Kebidanan Komprehensif Comprehensive Midwifery Care*.
- Noorbaya. (2018). Studi Asuhan Kebidanan Komprehensif Di Praktik Mandiri Bidan Yang Terstandarisasi APN. *Jurnal Husada Mahakam, IV(7)*.
- Prapitasari. (2021). Asuhan Kebidanan Pada Ny.D di Wilayah Puskesmas Sebengkok Tarakan. *Jurnal Ilmiah Obsgin, 13(2)*.
- Purba. (2023). Pengetahuan Ibu Nifas Tentang Perubahan Adaptasi Fisiologis Masa Nifas. *Jurnal Sains Kesehatan, 30(1)*.
- Simanjuntak. (2023). Ketidakpatuhan Kunjungan Antenatal Care Pada Ibu Hamil Trimester III Berdasarkan Karakteristik Individu. *Jurnal Hearty, 11(2)*.
- Ulfa. (2024). Pencegahan Pernikahan Dini Dalam Upaya Menurunkan ANgka Kematian Ibu Melalui Penyuluhan Kesehatan Remaja. *Jurnal Pengabdian Masyarakat, 4(1)*.